

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL INDICATORS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

(Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2014-2018)

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL INDICATORS TO FINANCIAL DISTRESS

(Case Study of Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange during 2014-2018)

Widi Ayu Yulianingrat¹, Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A.²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

widiyulg@student.telkomuniversity.ac.id, siskapriyandiyudowati@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage* terhadap *Financial Distress*. Variabel dependen adalah *Financial Distress* yang diproksikan dengan *Springate S-score*. Variabel independen adalah Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan *leverage*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari metode tersebut diperoleh 12 perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Model analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, pengujian simultan dibuktikan dengan uji F dan pengujian parsial dengan uji t.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial *leverage* berpengaruh dan mempunyai arah negative terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, *Leverage* dan *Financial Distress*

ABSTRACT

The purpose of this study is to discuss institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners and leverage on Financial Distress. The dependent variable is Financial Distress which is proxied by the Springate S-score. Independent variables are Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, and Leverage.

Sampling in this study using purposive sampling method. From this method obtained 12 mining companies. This study uses secondary data from annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The analytical model used is descriptive statistical analysis, classic assumption test, panel regression analysis, simultaneous testing is proven by the F test and partial testing by t test.

The results of this study indicate that simultaneous institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners and leverage significantly influence financial difficulties. Partial

leverage and negative direction of financial difficulties.
Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Leverage and Financial Distress

1. Pendahuluan

Sektor pertambangan mengalami penurunan ekspor selama 5 tahun berturut turut menurut data yang dihimpun oleh BPS (2017) artinya, ekspor sektor pertambangan tumbuh negatif pada tahun 2012 sampai 2016. Salah satu faktornya yaitu kebijakan mengenai Undang-Undang Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009 yang mulai berlaku 12 Januari Tahun 2014 tentang pemerintah menetapkan larangan ekspor mineral mentah yang menyebabkan tidak sedikitnya perusahaan yang mengalami dampak dari regulasi tersebut.

Tabel 1.1 Berat Bersih dan Nilai Ekspor Hasil Pertambangan

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
2012	483,700.4	31,322.9	-9.57
2013	581,521.9	31,154.3	-0.54
2014	428,882.1	22,827.7	-26.73
2015	381,931.0	19,456.0	-14.77
2016	387,496.1	18,164.8	-6.64
2017	409,551.7	24,303.8	33.80
2018	469,921.2	29,287.0	20.50

Sumber: www.bps.go.id

Tabel 1.1 ini menunjukkan hasil ekspor di Indonesia yang selama 5 tahun berturut-turut mengalami pertumbuhan yang negatif dari tahun 2012-2016. Jika kegiatan ekspor menurun tentu saja pemasukan perusahaan menurun dalam hal ini pendapatan dan laba perusahaan menurun dapat membuat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan fakta diatas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti perusahaan sektor pertambangan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Rumus untuk memprediksi *financial distress* menggunakan model *spingate s-score*, yaitu:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

$S > 0,862$ = Perusahaan sehat

$S < 0,862$ = Perusahaan tidak sehat

Keterangan:

$A = \text{Working capital} / \text{Total Asset}$

$B = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$

$C = \text{EBT} / \text{Current liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) menyatakan bahwa corporate governance adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan.

2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Triwahyuningsih, 2012). KPI diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Institusional}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajemen adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut. KPM diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.4 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham pengendali dan anggota dewan komisaris lainnya, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006:13). DKI diukur dengan:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan}}$$

2.1.5 Financial Indicators

Menurut Bringham dan Houston dalam (G. W. Putri et al., 2019), rasio keuangan atau *financial indicators* dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis yang mencakup peninjauan data keuangan, pengukuran, penghitungan, interpretasi, dan pelaporan terhadap masalah-masalah keuangan perusahaan.

2.1.6 Leverage

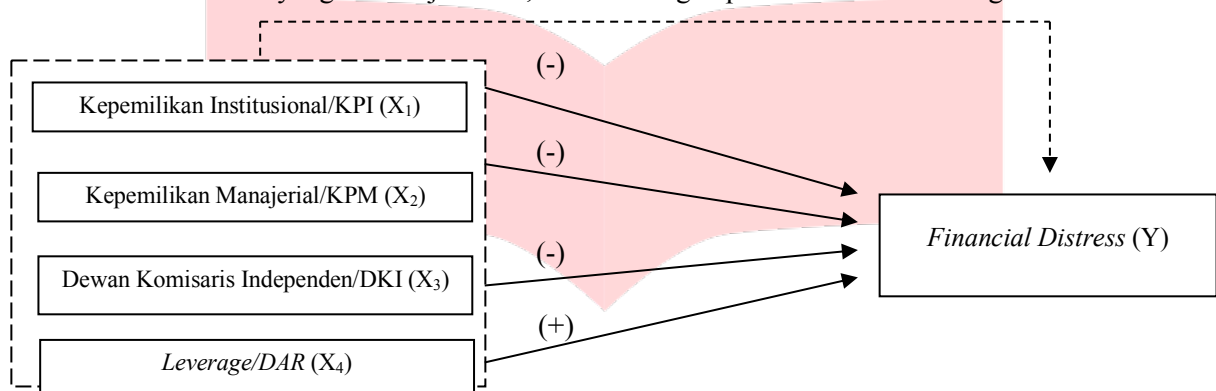
Rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2014). Apabila perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi (*extreme*

leverage) maka akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan berada dalam tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kesulitan untuk melunasi beban hutang serta bunganya tersebut besar perlindungan terhadap kerugian kreditor (Moeinaddin et al., 2012). *Leverage* diukur dengan Debt to Asset Ratio sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Keterangan:
 —————> : Parsial
 - - - - -> : Simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang kemudian disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan suatu uraian sementara dari permasalahan yang perlu diajukan kembali. Maka hipotesis penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

2.4 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan regresi data panel, yaitu teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*), Basuki & Prawoto, (2016, p. 276). Data panel merupakan kombinasi dari data bertipe *cross section* dan data *time series* yakni sejumlah variabel di observasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Penelitian merupakan penelitian jenis data panel karena mengamati laporan keuangan beberapa perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Model analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1 KPM + \beta_2 KPI + \beta_3 DKI + \beta_4 L + \varepsilon$$

Keterangan:

- FD : *Financial Distress*
- KPI : Kepemilikan Institusional
- KPM : Kepemilikan Manajerial
- DKI : Dewan Komisaris Independen
- L : *Leverage*
- α : Konstanta
- ε : Koefisien Error
- β : Koefisien Regresi

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan *leverage* yaitu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Deskriptif

	Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Dewan Komisaris Independen (X ₃)	Leverage (X ₄)	Financial Distress (Y)
Mean	0.6056	0.0484	0.4401	0.5247	0.8489
Standar Deviasi	0.2723	0.1100	0.1639	0.3003	1.0737
Maksimum	0.9739	0.6502	1.0000	1.8977	4.1331
Minimum	0.0000	0.0000	0.2500	0.0407	-1.7464

Sumber: data yang diolah telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas di dapat dari 19 perusahaan objek penelitian dengan 5 tahun periode penelitian yang menunjukkan variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan *Leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data penelitian yang bersifat berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, dan *Financial Distress* memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Artinya bahwa data bersifat tidak berkelompok atau bervariasi.

a. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.344284	(18,72)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.055384	18	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H1 diterima atau penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan pengujian Hausman.

Tabel 3.1
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.569962	4	0.1604

Sumber: Output Eviews 9, 2020

Hasil Uji Hausman pada tabel diatas, menunjukkan *p-value cross- section random* sebesar 0.1604 yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*, selanjutnya akan dibandingkan dengan model *common effect*, yaitu melakukan pengujian *lagerange multiplier test*.

Tabel 4.1
Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	50.47143 (0.0000)	1.095075 (0.2953)	51.56650 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 9, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil Uji Lagrange Multiplier dapat dilihat nilai *Breusch Pagan* yaitu sebesar 0.0000. Nilai tersebut berada diatas 0,05, sehingga H1 diterima atau penelitian ini menggunakan H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah *random effect model*.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.2 Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/09/20 Time: 18:59
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 95
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.049318	0.452162	4.532266	0.0000
X1	-0.457255	0.481149	-0.950339	0.3445
X2	-2.893248	1.182455	-2.446814	0.0164
X3	-0.746676	0.651644	-1.145835	0.2549
X4	-0.867206	0.400729	-2.164072	0.0331

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.823323	0.6272
Idiosyncratic random		0.634707	0.3728

Weighted Statistics			
R-squared	0.148474	Mean dependent var	0.276689
Adjusted R-squared	0.110629	S.D. dependent var	0.682567
S.E. of regression	0.643705	Sum squared resid	37.29204
F-statistic	3.923163	Durbin-Watson stat	1.150966
Prob(F-statistic)	0.005551		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.075060	Mean dependent var	0.848911
Sum squared resid	100.2409	Durbin-Watson stat	0.428187

Sumber: Output Eviews 9, 2020

Berdasarkan table diatas dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.049 - 0.457KPI - 2.893KPM - 0.746DKI - 0.867DAR$$

Nilai *probability (F-statistic)* sebesar $0.0055 < 0,05$, artinya bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa Nilai variabel Kepemilikan Institusional (X_1) adalah sebesar $0.3445 > 0,05$ yang berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai variabel Kepemilikan Manajerial adalah sebesar $0.0164 > 0,05$ yang berarti secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai variabel Dewan Komisaris Independen adalah sebesar $0.2549 > 0,05$ yang berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai variabel *Leverage* adalah sebesar $0.0331 < 0,05$ yang berarti NIM secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*.

3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Variable kepemilikan institusional secara signifikan bernilai 0.3445 atau lebih besar dari $\alpha=0.05$, yang berarti bahwa parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Variabel kepemilikan manajerial secara signifikan bernilai 0.0164 atau lebih besar dari $\alpha=0.05$, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Nilai koefisiensi sebesar -2.8932 yang negatif terhadap *financial distress* artinya terdapat hubungan yang searah antara

kepemilikan manajerial dan *financial distress*. Dimana jika nilai kepemilikan manajerial mengalami penurunan satu satuan maka *financial distress* akan meningkat sebesar 2.8932 atau semakin tinggi kepemilikan manajerial maka *financial distress* akan menurun. Hasil sesuai dengan hipotesis yang sudah dibangun sebelumnya yaitu adanya hubungan arah negatif antara kepemilikan manajerial dengan *financial distress*.

3.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress*

Dewan Komisaris Independen secara signifikan bernilai 0.2549 atau lebih besar dari $\alpha=0.05$, yang berarti bahwa proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.2.4 Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Variabel *leverage* secara signifikan bernilai 0.0331 atau lebih kecil dari $\alpha=0.05$, yang berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Nilai koefisiensi sebesar -0.8672 yang negatif terhadap *financial distress* artinya terdapat hubungan yang searah antara *leverage* dan *financial distress*. Dimana jika nilai *leverage* mengalami penurunan satu satuan maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0.8672 atau semakin tinggi *leverage* maka *financial distress* akan menurun. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibangun sebelumnya yaitu adanya hubungan arah positif antara *leverage* dengan *financial distress*.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Financial distress* memiliki nilai maksimum sebesar 4.1331 dan nilai minimum sebesar -1.7464, rata-rata sebesar 0.8489 lebih kecil dari Standar deviasi yaitu sebesar 1.0732 menandakan data bervariasi atau tidak berkelompok.
 - b. Kepemilikan institusional memiliki nilai maksimum sebesar 0.9739 dan nilai minimum sebesar 0.0000, rata-rata sebesar 0.6056 lebih besar dari Standar deviasi yaitu sebesar 0.2723 menandakan data berkelompok atau tidak bervariasi. Total sampel yang memiliki kepemilikan institusional diatas rata-rata sebanyak 57 sampel sedangkan yang memiliki kepemilikan institusional dibawah rata-rata sebanyak 38 sampel.
 - c. Kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimum sebesar 0.6502 dan nilai minimum sebesar 0.0000, rata-rata sebesar 0.0484 lebih kecil dari Standar deviasi yaitu sebesar 0.1100 menandakan data bervariasi atau tidak berkelompok.
 - d. Dewan komisaris independen memiliki nilai maksimum sebesar 0.2500 dan nilai minimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0.4401 lebih besar dari Standar deviasi yaitu sebesar 0.1639 menandakan data berkelompok atau tidak bervariasi. Total sampel yang memiliki dewan komisaris independen diatas rata-rata sebanyak 27 sampel sedangkan yang memiliki dewan komisaris dibawah rata-rata sebanyak 68 sampel.
 - e. *Leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 1.8977 dan nilai minimum sebesar 0.0407, rata-rata sebesar 0.5247 lebih besar dari Standar deviasi yaitu sebesar 0.3003 menandakan data berkelompok atau tidak bervariasi.
2. Berdasarkan hasil dari pengujian simultan, variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Kombinasi antara variabel independen mampu

menjelaskan variasi dari *financial distress* sebesar 9.29%

1. Berdasarkan hasil pengujian parsial
 - a. Kepemilikan institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
 - b. Kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
 - c. Dewan komisaris independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
 - d. *Leverage* yang diproksikan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

4.2 Saran

4.2.1 Aspek teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau menambahkan variabel-variabel independen lain diluar variabel yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan periode serta melakukan penelitian di sektor yang lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk menghitung *financial distress* dengan menggunakan *springate s-score*. Disarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode lain dalam menghitung prediksi *financial distress* seperti model altman, ohlson, atau menggunakan model yang lainnya agar dalam perhitungannya menggunakan rasio keuangan yang berbeda dalam melakukan penelitiannya.

4.2.2 Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap *financial distress*. Saat tingkat *leverage* tinggi akan membahayakan bagi kinerja keuangan perusahaan dan dapat berakhir dengan *financial distress* apabila tidak diantisipasi, maka dari itu penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tingkat *leverage* nya untuk menghindari kebangkrutan.

- b. Bagi investor

Bagi investor ataupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan pertambangan di BEI sebaiknya memperhatikan rasio keuangan seperti *leverage* yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*, sehingga akan dapat meminimalkan risiko mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Triwahyuningsih. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)*. Semarang.

